

MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL CALON GURU MELALUI WORKSHOP EDUWEB: MEMBANGUN WEBSITE PROFESIONAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Lusi Marleni¹, Nurmalina², Mohammad Fauziddin³, Nurhidayah Sari⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: lusimarlenihz@gmail.com

Abstrak

Workshop EduWeb: Membangun Website Profesional bagi Mahasiswa PPG merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologis calon guru dalam merancang serta mengelola website sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 November 2024 di Aula Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan pendekatan berbasis praktik, di mana peserta diberikan pelatihan intensif mengenai desain, pengelolaan, dan optimalisasi website edukatif. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebanyak 98 website berhasil dirancang oleh mahasiswa PPG calon guru dan diikutsertakan dalam kompetisi di akhir kegiatan. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendorong inovasi dalam pengajaran. Dengan demikian, workshop ini memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan calon guru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan siap mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital di masa depan.

Kata kunci: Literasi Digital, Calon Guru, Workshop Eduweb, Website Profesional, Media Pembelajaran

Abstract

The EduWeb: Building Professional Websites for PPG Students workshop was a Community Service activity aimed at enhancing the digital literacy and technological skills of pre-service teachers in designing and managing websites as learning media. This workshop was held on November 23, 2024, at the Auditorium of Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, using a practice-based approach where participants received intensive training on website design, management, and optimization for educational purposes. The results of the workshop showed that 98 websites were successfully created by PPG students and were later entered into a competition at the end of the event. These findings confirm that integrating technology into education not only improves learning effectiveness but also fosters innovation in teaching. Thus, this workshop made a significant contribution to preparing future teachers to be adaptable to technological advancements and ready to implement digital-based learning in the future.

Keywords: Digital Literacy, Pre-Service Teachers, Eduweb Workshop, Professional Website, Learning Media

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi suatu keharusan. Guru dan calon guru dituntut untuk memiliki literasi digital yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan efektif (Koehler & Mishra, 2019). Salah satu keterampilan yang semakin penting bagi pendidik adalah kemampuan membangun dan mengelola website profesional sebagai media pembelajaran. Website tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai platform interaktif yang memungkinkan guru untuk berbagi materi, berkomunikasi dengan siswa, dan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (Hew & Lo, 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah paradigma pendidikan, dari metode konvensional menuju pendekatan berbasis digital. Pembelajaran daring dan hybrid semakin banyak diterapkan, terutama pasca pandemi COVID-19 yang mendorong adaptasi terhadap teknologi pendidikan (Bond et al., 2021). Oleh karena itu, calon guru yang saat ini menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) perlu dibekali dengan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik mengajar mereka, salah satunya melalui pengembangan website edukatif yang profesional.

Berdasarkan laporan UNESCO (2020), penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jika diintegrasikan dengan strategi pengajaran yang tepat. Website sebagai media pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, serta memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Dalam konteks PPG, pengembangan website dapat membantu calon guru untuk lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi di era digital (Selwyn, 2020). Namun, dalam praktiknya, tidak semua calon guru memiliki keterampilan yang cukup dalam pengelolaan website sebagai media pembelajaran. Banyak dari mereka yang masih bergantung pada metode pengajaran konvensional dan belum memanfaatkan potensi digital secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan yang dapat memberikan pemahaman serta keterampilan praktis dalam membangun dan mengelola website edukatif.

Workshop EduWeb: Membangun Website Profesional bagi Mahasiswa PPG dirancang untuk membekali calon guru dengan keterampilan praktis dalam pembuatan dan pengelolaan website. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang desain website, pemilihan platform yang sesuai, serta teknik pengelolaan konten yang menarik dan edukatif. Dengan adanya workshop ini, diharapkan para mahasiswa PPG dapat lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran mereka di masa depan. Workshop ini dilaksanakan pada 23 November 2024 sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pelaksanaan workshop ini melibatkan para akademisi dan praktisi yang memiliki keahlian dalam bidang teknologi pendidikan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berbasis praktik, di mana peserta secara langsung membangun dan mengelola website mereka sendiri dengan bimbingan para ahli. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan teknologi yang baik cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan metode pengajaran mereka (Reinhardt, 2022). Mereka mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, membekali mahasiswa PPG dengan keterampilan membangun website tidak hanya membantu mereka dalam pengajaran, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di dunia pendidikan yang semakin berbasis digital.

Lebih lanjut, website yang dikelola dengan baik dapat menjadi portofolio digital bagi calon guru, di mana mereka dapat mendokumentasikan pengalaman mengajar, berbagi sumber daya pendidikan, serta membangun jaringan profesional dengan sesama pendidik (Wang & Winstead, 2021). Hal ini menjadi nilai tambah yang signifikan dalam pengembangan karier mereka sebagai pendidik di masa depan.

Dalam konteks Indonesia, integrasi teknologi dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses hingga kurangnya keterampilan digital di kalangan guru (Setiawan et al., 2020). Oleh karena itu, inisiatif seperti workshop EduWeb menjadi solusi strategis untuk meningkatkan literasi digital di kalangan calon guru, khususnya dalam pemanfaatan website sebagai media pembelajaran yang efektif. Selain itu, dengan semakin berkembangnya teknologi kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin, guru masa depan perlu memahami cara mengelola sumber daya digital secara efektif. Website dapat berfungsi sebagai platform untuk mengakses dan berbagi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Adapun pelaksanaan workshop ini melibatkan pendekatan berbasis praktik yang memungkinkan peserta untuk secara langsung mengembangkan website mereka sendiri. Pendekatan ini selaras dengan konsep *learning by doing*, di mana pembelajaran menjadi lebih efektif ketika peserta secara aktif terlibat dalam proses pembuatan dan penerapan teknologi dalam pembelajaran (Kolb, 2019). Selain memberikan keterampilan teknis, workshop ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa PPG tentang pentingnya identitas digital. Guru yang memiliki portofolio digital yang kuat dapat lebih mudah membangun kredibilitas dan memperluas peluang profesional mereka.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan workshop EduWeb yang telah dilakukan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Selain itu, artikel ini juga akan mengevaluasi dampak dan efektivitas workshop dalam meningkatkan keterampilan digital mahasiswa PPG, serta bagaimana implementasi teknologi ini dapat mendukung mereka dalam peran profesional sebagai guru di masa depan. Dengan demikian, melalui kegiatan ini, diharapkan calon guru dapat lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di era digital, meningkatkan kreativitas dalam pengajaran, serta menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin terdigitalisasi.

METODE

Metode pelaksanaan workshop ini menggunakan pendekatan berbasis praktik (*hands-on practice*) yang memungkinkan peserta untuk secara langsung mengembangkan keterampilan dalam membangun dan mengelola website profesional. Workshop ini dirancang dengan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, serta latihan langsung guna memastikan pemahaman dan keterampilan peserta dapat berkembang secara optimal. Pada sesi awal, peserta diberikan materi teori terkait konsep dasar pengelolaan website edukatif, pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan, serta bagaimana memanfaatkan website sebagai media pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya, metode pelaksanaan difokuskan pada kegiatan praktik secara langsung dengan bimbingan instruktur yang berpengalaman dalam pengelolaan website dan teknologi pendidikan. Peserta diajak untuk memilih platform pembuatan website yang sesuai, seperti WordPress atau Google Sites, serta memahami aspek desain antarmuka pengguna yang menarik dan ramah bagi siswa. Dalam sesi ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai fitur yang mendukung interaktivitas website, seperti penambahan materi pembelajaran, video, kuis interaktif, dan forum diskusi online.

Workshop ini juga menerapkan metode *project-based learning* (PBL), di mana peserta diberikan tugas untuk merancang dan mengembangkan website edukatif mereka sendiri sebagai proyek akhir. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk menerapkan langsung teori yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Mereka diberikan kebebasan untuk menentukan topik website yang sesuai dengan bidang studi yang mereka ajarkan, serta menyusun konten yang relevan bagi siswa mereka di masa depan. Hasil proyek ini kemudian dipresentasikan di akhir workshop sebagai bentuk evaluasi dan refleksi atas keterampilan yang telah diperoleh.

Pelaksanaan workshop ini berlangsung di Aula Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti koneksi internet stabil, proyektor, dan perangkat komputer atau laptop yang digunakan peserta selama pelatihan. Kegiatan ini ditujukan khusus bagi mahasiswa PPG Calon Guru Universitas Pahlawan angkatan 2 tahun 2024. Dengan adanya metode yang sistematis dan berbasis praktik, diharapkan peserta mampu mengembangkan website profesional yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif di kelas mereka di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop EduWeb: Membangun Website Profesional bagi Mahasiswa PPG telah berhasil dilaksanakan pada 23 November 2024 di Aula Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa PPG Calon Guru angkatan 2 tahun 2024 yang berasal dari berbagai program studi kependidikan. Tujuan utama dari workshop ini adalah membekali peserta dengan keterampilan dalam membangun dan mengelola website sebagai media pembelajaran yang inovatif.

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi teori maupun praktik. Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya website dalam dunia pendidikan serta bagaimana website dapat digunakan sebagai media interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan berbagai platform pembuatan website yang dapat digunakan secara gratis maupun berbayar.



Gambar 1. Antusiasme peserta dalam mendesign web

Setelah sesi teori, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung dalam merancang dan mengembangkan website edukatif mereka sendiri. Dengan bimbingan instruktur, peserta belajar bagaimana memilih template, mengatur tampilan website, serta menyusun konten yang

menarik dan relevan bagi siswa. Sebagian besar peserta memilih menggunakan WordPress dan Google Sites karena kemudahan penggunaannya serta fitur yang mendukung kebutuhan pembelajaran.



Gambar 2. Paparan materi oleh narasumber

Proses pengembangan website berlangsung secara bertahap. Peserta diajak untuk menentukan tema dan tujuan website mereka, apakah untuk berbagi materi pelajaran, menyediakan latihan interaktif, atau sebagai wadah komunikasi dengan siswa. Setelah itu, mereka mulai menyusun halaman utama, menambahkan menu navigasi, serta mengunggah berbagai konten pendukung seperti artikel, video pembelajaran, dan latihan soal. Salah satu tantangan yang dihadapi peserta dalam pembuatan website adalah keterbatasan pengalaman mereka dalam desain web. Namun, dengan adanya bimbingan dan sesi diskusi, peserta mampu mengatasi kendala tersebut dan menghasilkan desain website yang menarik serta fungsional. Beberapa peserta bahkan menambahkan fitur inovatif seperti forum diskusi dan modul pembelajaran interaktif.

Dalam workshop ini, dilakukan pula sesi refleksi dan evaluasi untuk melihat perkembangan keterampilan peserta. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran mereka. Mereka menyadari bahwa memiliki website sebagai media pembelajaran dapat membantu dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan mudah diakses oleh siswa.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap kerja keras peserta, di akhir workshop diadakan lomba pembuatan website edukatif. Dari seluruh peserta yang mengikuti pelatihan, terdapat 98 website yang berhasil dirancang dan dikembangkan. Website-website ini kemudian dinilai berdasarkan beberapa kriteria, yaitu desain dan tampilan, kelengkapan konten, kemudahan navigasi, serta kebermanfaatannya dalam dunia pendidikan.

Dalam proses penilaian, para juri yang terdiri dari dosen dan praktisi teknologi pendidikan menilai bahwa sebagian besar website yang dibuat peserta telah memenuhi standar dasar website edukatif. Beberapa website bahkan menunjukkan kreativitas tinggi dengan pemanfaatan multimedia yang menarik serta fitur-fitur interaktif yang inovatif.

Dari hasil evaluasi, 10 website terbaik dipilih sebagai pemenang lomba. Para pemenang mendapatkan penghargaan berupa sertifikat dan kesempatan untuk mengembangkan website mereka lebih lanjut sebagai proyek digital pendidikan. Selain itu, website terbaik juga dipublikasikan sebagai contoh bagi mahasiswa lain agar dapat menjadi referensi dalam pembuatan website edukatif.



Gambar 3. Narasumber dan Peserta

Keberhasilan workshop ini tidak hanya terlihat dari jumlah website yang berhasil dibuat, tetapi juga dari perubahan pola pikir peserta terhadap pentingnya teknologi dalam pendidikan. Banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam membangun website, namun setelah mengikuti pelatihan ini, mereka merasa mampu untuk mengelola website sendiri dan menggunakannya sebagai media pembelajaran. Selain itu, beberapa peserta juga berencana untuk terus mengembangkan website mereka dan menggunakannya sebagai portofolio digital yang dapat ditunjukkan saat melamar pekerjaan sebagai guru di masa depan. Dengan adanya keterampilan ini, mereka memiliki nilai tambah dalam dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Hasil lain dari workshop ini adalah meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan. Mereka memahami bahwa pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat diperluas melalui platform digital. Dengan website yang mereka buat, peserta memiliki kesempatan untuk berbagi ilmu dengan cakupan yang lebih luas. Dari sisi penyelenggara, workshop ini dianggap sukses dalam mencapai tujuannya. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, mulai dari sesi teori, praktik, hingga evaluasi akhir. Fasilitas yang tersedia di Aula Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai juga mendukung kelancaran kegiatan, dengan akses internet yang stabil serta perangkat yang memadai untuk mendukung proses pembuatan website.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan workshop, salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk menyelesaikan pembuatan website secara menyeluruh. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka masih membutuhkan waktu tambahan untuk menyempurnakan desain dan konten website mereka. Oleh karena itu, untuk kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan agar durasi workshop diperpanjang atau diberikan sesi tindak lanjut. Selain itu, workshop ini juga menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam penguasaan teknologi di kalangan mahasiswa PPG. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami aspek teknis pembuatan website, terutama dalam hal pengelolaan domain dan hosting. Untuk mengatasi hal ini, disarankan adanya pelatihan tambahan yang lebih fokus pada aspek teknis yang lebih mendalam.

Meskipun ada beberapa kendala, secara keseluruhan workshop ini memberikan dampak positif bagi peserta. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membangun website, tetapi juga memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagai rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan workshop ini dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan dengan sesi pelatihan lanjutan. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan dasar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperdalam keterampilan mereka dalam mengembangkan website yang lebih kompleks dan interaktif.

Secara keseluruhan, workshop EduWeb: Membangun Website Profesional bagi Mahasiswa PPG telah memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa PPG Calon Guru angkatan 2 tahun 2024. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat terus mengembangkan keterampilan digital mereka dan menjadi guru yang inovatif di era digital. Selain itu, hasil dari workshop ini juga menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran jika dimanfaatkan dengan baik. Melalui keberhasilan pelaksanaan workshop ini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai semakin menegaskan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Ke depannya, diharapkan semakin banyak program serupa yang dapat memberikan manfaat bagi calon guru dan dunia pendidikan secara luas.

Pembahasan

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah mengalami perubahan signifikan dalam lima tahun terakhir. Sejalan dengan laporan UNESCO (2020), integrasi teknologi dalam pembelajaran meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Pemanfaatan website sebagai media pembelajaran telah menjadi tren yang semakin populer karena dapat memberikan akses lebih luas terhadap materi ajar serta memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel antara guru dan siswa (Selwyn, 2020).

Pelaksanaan workshop EduWeb: Membangun Website Profesional bagi Mahasiswa PPG sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan literasi digital calon guru (Reinhardt, 2022). Workshop ini membantu peserta memahami dasar-dasar pengelolaan website, pemilihan platform, serta teknik penyampaian konten yang menarik dan

interaktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Koehler & Mishra (2019) mengenai Model TPACK yang menekankan pentingnya keseimbangan antara konten, pedagogi, dan teknologi dalam pendidikan.

Hasil workshop ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPG yang berpartisipasi berhasil merancang 98 website edukatif yang tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai portofolio digital mereka. Hal ini mendukung penelitian Wang & Winstead (2021) yang menyatakan bahwa website dapat digunakan sebagai alat untuk menampilkan kompetensi profesional pendidik. Selain itu, website yang dikembangkan mahasiswa dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang inovatif bagi siswa mereka di masa depan.

Meskipun integrasi teknologi dalam pendidikan menawarkan banyak keuntungan, beberapa tantangan tetap ada, seperti kurangnya keterampilan digital di kalangan pendidik dan keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah (Setiawan et al., 2020). Oleh karena itu, inisiatif seperti workshop EduWeb menjadi langkah strategis dalam mengatasi hambatan ini, dengan memberikan pelatihan langsung dan berbasis praktik sesuai dengan konsep learning by doing (Kolb, 2019).

Secara keseluruhan, workshop ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan digital mahasiswa PPG dalam membangun dan mengelola website edukatif. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan pembelajaran berbasis digital, inisiatif serupa perlu diperluas agar lebih banyak calon guru dapat memperoleh manfaat dari pelatihan ini. Hal ini akan membantu mereka menjadi pendidik yang lebih adaptif dan inovatif di era digital.

SIMPULAN

Pelaksanaan workshop EduWeb: Membangun Website Profesional bagi Mahasiswa PPG telah berhasil meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis mahasiswa dalam merancang serta mengelola website edukatif. Dengan metode berbasis praktik, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga mampu menghasilkan 98 website yang kemudian dilombakan sebagai bentuk evaluasi hasil pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya melalui pengembangan website, dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung inovasi pembelajaran dan meningkatkan kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan guna memperkuat kompetensi digital pendidik di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PPG FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan Direktorat PPG yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 50.
- Hew, K. F., & Lo, C. K. (2018). Flipped classroom improves student learning in health professions education: A meta-analysis. *BMC Medical Education*, 18, 38.
- Hew, K. F., & Lo, C. K. (2018). Flipped classroom improves student learning in health professions education: A meta-analysis. *BMC Medical Education*, 18(1), 38.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2019). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70.
- Kolb, D. A. (2019). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Reinhardt, J. (2022). *Digital literacies and language learning: Reframing language education in the digital age*. Bloomsbury Publishing.
- Selwyn, N. (2020). *Should robots replace teachers? AI and the future of education*. Polity Press.
- Setiawan, A., Kurniawan, H., & Pratama, R. (2020). Digital literacy challenges in Indonesian education: The role of teachers. *Journal of Digital Learning and Education*, 2(1), 12-20.
- UNESCO. (2020). *Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action*. UNESCO Publishing.
- Wang, P., & Winstead, L. (2021). Building digital portfolios for educators: A guide to showcasing teaching and learning. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 37(3), 155-166.